

## Edukasi Literasi Keuangan Dan Pemahaman Manajemen Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Desa Gunung Bunder 1

Hanif Abdurrohman <sup>1)</sup>; Ratu Nurul Qomariah <sup>2)</sup>; Yanuar Pamungkas <sup>3)</sup>; Rachmawaty <sup>4)</sup>;  
Masno Marjohan <sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4,5)</sup> Program Pascasarjana Magister Manajemen, Universitas Pamulang, Indonesia

Email: <sup>1</sup> [hanif.abdur13@gmail.com](mailto:hanif.abdur13@gmail.com); <sup>2</sup> [rtnurul12@gmail.com](mailto:rtnurul12@gmail.com); <sup>3</sup> [omens2101@gmail.com](mailto:omens2101@gmail.com)  
<sup>4</sup> [dosen01925@unpam.ac.id](mailto:dosen01925@unpam.ac.id); <sup>5</sup> [dosen00124@unpam.ac.id](mailto:dosen00124@unpam.ac.id)

### ARTICLE HISTORY

Received [15 Juni 2026]

Revised [17 Juli 2026]

Accepted [20 Juli 2026]

### KEYWORDS

*Financial Literacy, Financial Management, Micro Small And Medium Enterprises, Financial Recording, Community Empowerment.*

This is an open access article  
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat, namun masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan. Salah satu permasalahan yang ditemukan pada pelaku usaha yang tergabung dalam Koperasi Desa Merah Putih Gunung Bunder 1 Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor adalah rendahnya pemahaman mengenai literasi keuangan, pencatatan transaksi, serta pengelolaan arus kas usaha. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam memahami konsep literasi keuangan dan menerapkan manajemen keuangan sederhana dalam kegiatan usaha sehari-hari. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, pelatihan, simulasi, diskusi interaktif, dan pendampingan penyusunan pencatatan keuangan sederhana. Peserta kegiatan berjumlah 30 pelaku usaha. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, kemampuan melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta kemampuan menyusun laporan laba rugi sederhana. Selain itu, peserta mulai memahami pentingnya pengelolaan arus kas dan perencanaan keuangan usaha. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kapasitas pengelolaan usaha sehingga mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha masyarakat.

### ABSTRACT

*Micro, Small, and Medium Enterprises play an important role in supporting community economic growth. However, many business owners still face challenges in financial management. One of the problems identified among business actors in Gunung Bunder 1 Village, Pamijahan District, Bogor Regency, is the limited understanding of financial literacy, financial recording, and cash flow management. This community service program aimed to improve participants' understanding of financial literacy and financial management practices. The methods included counseling, training, simulation, interactive discussions, and assistance in preparing simple financial records. The participants consisted of thirty business owners. The results showed improved understanding regarding the separation of personal and business finances, transaction recording, preparation of simple profit and loss statements, and cash flow management. The program contributed positively to strengthening business sustainability and improving the financial management capacity of local enterprises.*

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan salah satu elemen penting sebagai penopang perekonomian bangsa. Peran UMKM tidak hanya terlihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga kemampuannya dalam menekan angka pengangguran, membuka lapangan kerja baru, mengurangi tingkat kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta membangun karakter kewirausahaan masyarakat Indonesia (Noerman Ningtyas & Wafiroh, 2022). Oleh karena itu, keberadaan UMKM menjadi salah satu sektor yang memiliki daya tahan tinggi dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi.

Meskipun memiliki peran yang sangat penting, sebagian besar UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan usaha, khususnya pada aspek keuangan. Edukasi laporan keuangan merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan melalui pemahaman yang baik terhadap laporan keuangan usaha (Budiman et al., 2021). Namun, pada praktiknya masih banyak pelaku UMKM yang belum memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, tidak melakukan pencatatan transaksi secara rutin, serta belum mampu menyusun laporan keuangan yang sederhana dan sistematis. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha kesulitan mengetahui kondisi keuangan usahanya secara riil sehingga berpotensi menghambat pertumbuhan usaha.

Menurut (Fisabilillah et al., 2021), tingkat pemahaman masyarakat terhadap literasi keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat, meningkatkan kemampuan pengelolaan sumber daya keuangan, serta memperluas akses terhadap layanan keuangan formal. Rendahnya tingkat literasi keuangan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengelolaan modal, ketidakmampuan mengendalikan arus kas, rendahnya kemampuan menyusun perencanaan usaha, serta kesulitan dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai konsep keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan mengelola, merencanakan, dan mengambil keputusan keuangan secara efektif dan bertanggung jawab. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan, tingkat inklusi keuangan masyarakat Indonesia terus mengalami peningkatan, namun peningkatan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan literasi keuangan yang memadai (OJK, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa akses terhadap layanan keuangan belum tentu diimbangi dengan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkannya secara optimal.

Selain literasi keuangan, aspek lain yang sangat menentukan keberhasilan UMKM adalah manajemen keuangan. Manajemen keuangan merupakan serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan, pengelolaan, pengendalian, dan pengawasan penggunaan dana dalam suatu usaha agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam praktiknya, banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan seperti pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, penyusunan anggaran, pengendalian biaya, hingga perencanaan investasi usaha. Ketidaktepatan dalam pengelolaan keuangan sering kali menyebabkan terjadinya ketidakstabilan arus kas, kesulitan memenuhi kebutuhan operasional, rendahnya kemampuan ekspansi usaha, hingga meningkatnya risiko kebangkrutan (Nurafifah et al., 2025). Padahal, pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu pelaku UMKM memanfaatkan modal secara lebih efisien, meningkatkan profitabilitas, serta meminimalkan risiko kerugian usaha (Wardi & Putri, 2020).

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada pelaku UMKM yang tergabung dalam Koperasi Desa Merah Putih Gunung Bunder 1, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. Desa Gunung Bunder 1 merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi ekonomi cukup besar, terutama pada sektor kuliner, perdagangan, dan kerajinan yang didukung oleh keberadaan kawasan wisata di sekitarnya. Lokasi desa yang berada di kawasan penyangga destinasi wisata menyebabkan aktivitas ekonomi masyarakat berlangsung cukup dinamis dengan tingkat perputaran uang yang relatif tinggi. Akan tetapi, potensi ekonomi tersebut belum mampu dimanfaatkan secara optimal oleh sebagian besar pelaku UMKM karena keterbatasan kemampuan dalam mengelola keuangan usaha.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat, ditemukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Desa Gunung Bunder 1 masih menjalankan usaha secara tradisional dan belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai. Pelaku usaha cenderung hanya berorientasi pada omzet penjualan harian tanpa melakukan evaluasi terhadap keuntungan usaha yang sebenarnya. Selain itu, masih banyak pelaku usaha yang mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha sehingga sulit mengukur kinerja usaha secara objektif. Kondisi ini diperparah oleh lemahnya kemampuan dalam menyusun perencanaan keuangan, mengelola arus kas, serta menyiapkan dana cadangan untuk menghadapi kondisi usaha yang bersifat musiman akibat ketergantungan pada sektor wisata.

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya telah dilakukan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan UMKM. (Mulyati et al., 2025) melaksanakan program edukasi literasi keuangan melalui metode penyuluhan dan diskusi interaktif yang berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan usaha. Selanjutnya, Julita et al. (2024) melakukan pelatihan pencatatan keuangan sederhana berbasis buku kas yang mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan transaksi usaha secara lebih tertib dan sistematis. Sementara itu, (Masyarakat et al., 2025) menunjukkan bahwa pendampingan pengelolaan keuangan yang berfokus pada pemisahan keuangan pribadi dan usaha dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam memahami kondisi keuangan usahanya secara lebih akurat.

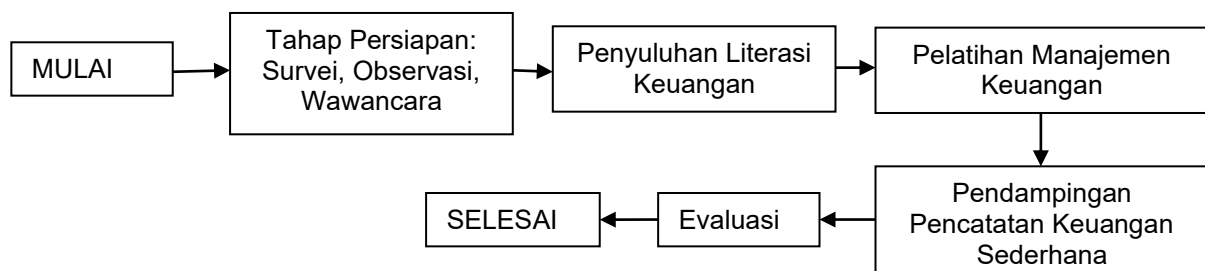
Meskipun demikian, sebagian besar kegiatan tersebut masih dilaksanakan secara parsial dan lebih menitikberatkan pada aspek literasi keuangan atau pencatatan keuangan saja. Belum banyak kegiatan pengabdian yang mengintegrasikan peningkatan literasi keuangan, pemahaman manajemen keuangan, dan implementasi pencatatan keuangan sederhana secara simultan dalam satu program pendampingan yang komprehensif. Selain itu, masih terbatas kegiatan yang memberikan praktik langsung penyusunan laporan laba rugi sederhana serta pengenalan aplikasi pencatatan keuangan digital yang sesuai dengan karakteristik pelaku UMKM di pedesaan. Padahal, integrasi ketiga aspek tersebut sangat diperlukan untuk membangun kemampuan pengelolaan keuangan yang berkelanjutan dan mendukung peningkatan kapasitas usaha secara menyeluruh.

## METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di Aula Kantor Desa Gunung Bunder 1 Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor dengan peserta sebanyak 30 pelaku UMKM yang tergabung dalam Koperasi Desa Merah Putih.

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan  
Tim melakukan survei lapangan, observasi, dan wawancara dengan pengurus koperasi untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM terkait pengelolaan keuangan.
2. Tahap Penyuluhan Literasi Keuangan  
Peserta diberikan pemahaman mengenai konsep dasar literasi keuangan, pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pengelolaan pendapatan, tabungan, investasi, dan pengendalian pengeluaran.
3. Tahap Pelatihan Manajemen Keuangan  
Pelatihan difokuskan pada penyusunan anggaran usaha, pengelolaan arus kas, perencanaan keuangan, serta strategi pengambilan keputusan keuangan yang tepat.
4. Tahap Pendampingan Pencatatan Keuangan  
Peserta didampingi dalam melakukan pencatatan transaksi harian menggunakan buku kas sederhana yang terdiri atas pencatatan kas masuk dan kas keluar serta penyusunan laporan laba rugi sederhana.
5. Tahap Evaluasi  
Evaluasi dilakukan melalui diskusi, tanya jawab, dan observasi terhadap kemampuan peserta dalam menerapkan materi yang telah diberikan.



**Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Aktivitas

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada pelaku UMKM yang tergabung dalam Koperasi Desa Merah Putih Gunung Bunder 1 Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga aktivitas utama, yaitu penyuluhan literasi keuangan, pelatihan manajemen keuangan, dan pendampingan pencatatan keuangan sederhana.

Aktivitas pertama berupa penyuluhan literasi keuangan yang bertujuan meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep dasar literasi keuangan, pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pengelolaan pendapatan, tabungan, investasi, serta pengendalian pengeluaran. Kegiatan berlangsung secara interaktif melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab sehingga peserta dapat mengaitkan materi yang diberikan dengan kondisi usaha yang mereka jalankan.

Aktivitas kedua berupa pelatihan manajemen keuangan. Pada tahap ini peserta diberikan pemahaman mengenai penyusunan anggaran usaha, pengelolaan arus kas, perencanaan keuangan, dan pengambilan keputusan keuangan. Materi disampaikan menggunakan studi kasus sederhana yang sesuai dengan karakteristik usaha peserta sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Aktivitas ketiga berupa pendampingan pencatatan keuangan sederhana. Pendampingan dilakukan melalui praktik langsung penyusunan buku kas masuk, buku kas keluar, serta laporan laba rugi sederhana. Kegiatan ini bertujuan membentuk kebiasaan pencatatan transaksi secara rutin sehingga pelaku UMKM dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya secara lebih akurat.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap seluruh rangkaian kegiatan. Sebagian besar peserta aktif mengikuti diskusi,

mengajukan pertanyaan terkait permasalahan usaha yang dihadapi, serta mampu menyelesaikan latihan yang diberikan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan usaha, khususnya dalam aspek literasi keuangan, manajemen keuangan, dan pencatatan transaksi usaha.

### **Penyelesaian Masalah**

#### **Peningkatan Literasi Keuangan Pelaku UMKM**

Permasalahan pertama yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Desa Gunung Bunder 1 adalah rendahnya tingkat literasi keuangan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta belum memahami pentingnya pengelolaan keuangan usaha secara terencana dan masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha kesulitan mengukur keuntungan usaha dan menentukan strategi pengembangan bisnis.

Melalui kegiatan penyuluhan literasi keuangan, peserta memperoleh pemahaman mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan, pengendalian pengeluaran, serta pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya pencatatan dan perencanaan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Fisabilillah et al., (2021) yang menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan akan membantu pelaku usaha dalam mengelola sumber daya keuangan secara lebih efektif sehingga mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan.

#### **Indikator Keberhasilan**

Adapun Indikator Keberhasilan yaitu: 1) Peserta memahami konsep dasar literasi keuangan: 2) Peserta mampu menjelaskan perbedaan keuangan pribadi dan usaha, 3) Peserta memahami pentingnya perencanaan keuangan usaha, 4) Peserta menunjukkan perubahan persepsi terhadap pentingnya pengelolaan keuangan.

#### **Faktor Pendukung**

Adapun Kekuatan Internal: 1) Tingginya motivasi peserta untuk mengembangkan usaha, 2) Dukungan pengurus Koperasi Desa Merah Putih, 3) Materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Dan Peluang Eksternal : 1) Dukungan program pemerintah terhadap penguatan UMKM, dan 2) Kemudahan akses terhadap layanan keuangan formal.

#### **Faktor Penghambat**

Adapun Kelemahan Internal: 1) Tingkat pendidikan peserta yang beragam, dan 2) Rendahnya pengalaman peserta dalam pengelolaan keuangan, serta Ancaman/Hambatan Eksternal yaitu: 1) Kebiasaan pengelolaan keuangan secara tradisional yang sudah berlangsung lama dan 2) Keterbatasan waktu peserta untuk mengikuti pelatihan secara berkelanjutan.



**Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Literasi Keuangan**

#### **Peningkatan Pemahaman Manajemen Keuangan Pelaku UMKM**

Permasalahan kedua yang ditemukan adalah minimnya pemahaman peserta mengenai manajemen keuangan usaha. Sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki perencanaan anggaran dan belum memahami pentingnya pengelolaan arus kas dalam menjaga keberlangsungan usaha.

Melalui pelatihan manajemen keuangan, peserta diberikan pemahaman mengenai penyusunan anggaran usaha, pengelolaan modal kerja, pengendalian biaya operasional, serta perencanaan keuangan usaha. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami pentingnya menyusun anggaran dan melakukan evaluasi terhadap kondisi keuangan usaha secara berkala.



Hasil ini mendukung pendapat Wardi & Putri, (2020) yang menyatakan bahwa manajemen keuangan yang baik akan membantu pelaku usaha dalam memaksimalkan penggunaan sumber daya keuangan dan meminimalkan risiko kerugian usaha.

#### **Indikator Keberhasilan**

Adapun Indikator Keberhasilan yaitu: 1) Peserta mampu menyusun anggaran usaha sederhana, 2) Peserta memahami konsep arus kas usaha, 3) Peserta mampu mengidentifikasi biaya dan pendapatan usaha, dan 4) Peserta memahami pentingnya perencanaan keuangan.

#### **Faktor Pendukung**

Adapun Kekuatan Internal yaitu: 1) Metode pelatihan berbasis praktik, 2) Adanya interaksi aktif antara narasumber dan peserta, serta Peluang Eksternal yaitu: 1) Perkembangan teknologi keuangan bagi UMKM, dan 2) Dukungan lembaga pembiayaan dan perbankan.

#### **Faktor Penghambat**

Dengan Kelemahan Internal yaitu: 1) Rendahnya pengalaman peserta dalam membuat perencanaan usaha, dan 2) Sebagian peserta belum terbiasa melakukan analisis keuangan, serta Ancaman/Hambatan Eksternal yaitu: 1) Pendapatan usaha yang fluktuatif, dan 2) Ketidakpastian kondisi ekonomi yang memengaruhi aktivitas usaha.



**Gambar 2. Pelatihan Manajemen Keuangan UMKM**

#### **Peningkatan Implementasi Pencatatan Keuangan Sederhana**

Permasalahan ketiga yang dihadapi peserta adalah belum diterapkannya pencatatan keuangan sederhana dalam kegiatan usaha. Sebagian besar peserta masih mengandalkan ingatan dalam mencatat transaksi sehingga informasi keuangan usaha tidak terdokumentasi dengan baik. Melalui kegiatan pendampingan, peserta diberikan praktik langsung mengenai pencatatan transaksi harian menggunakan buku kas masuk dan buku kas keluar serta penyusunan laporan laba rugi sederhana. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa peserta mampu melakukan pencatatan transaksi secara lebih sistematis dan memahami manfaat laporan keuangan sebagai alat evaluasi usaha.

Temuan ini sejalan dengan Budiman et al., (2021) yang menyatakan bahwa pencatatan keuangan yang baik akan meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengendalikan aktivitas keuangan dan mengevaluasi kinerja usahanya.

#### **Indikator Keberhasilan**

Adapun Indikator Keberhasilan yaitu: 1) Peserta mampu mencatat transaksi harian, 2) Peserta mampu menyusun buku kas sederhana, 3) Peserta mampu menyusun laporan laba rugi sederhana, 4) Peserta memahami kondisi keuangan usaha berdasarkan data pencatatan.

#### **Faktor Pendukung**

Dengan Kekuatan Internal yaitu: 1) Adanya pendampingan langsung dari tim PKM, 2) Format pencatatan yang sederhana dan mudah digunakan, dan Peluang Eksternal yaitu: 1) Tersedianya aplikasi pencatatan keuangan digital, 2) Program digitalisasi UMKM dari pemerintah.

#### **Faktor Penghambat**

Dengan Kelemahan Internal yaitu: 1) Rendahnya kebiasaan pencatatan keuangan, dan 2) Keterbatasan kemampuan penggunaan teknologi digital, serta Ancaman/Hambatan Eksternal yaitu: 1) Keterbatasan akses teknologi pada sebagian pelaku usaha, dan 2) Perubahan perilaku membutuhkan waktu yang relatif panjang.



**Gambar 3. Pendampingan Pencatatan Keuangan Sederhana**

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa: 1) Literasi keuangan pelaku UMKM mengalami peningkatan, terutama dalam memahami pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pengelolaan pendapatan, serta perhitungan keuntungan usaha yang lebih akurat melalui pemahaman Harga Pokok Penjualan (HPP), 2) Pemahaman peserta mengenai manajemen keuangan meningkat, ditunjukkan dengan kemampuan peserta dalam menyusun perencanaan keuangan sederhana, mengelola arus kas usaha, serta memahami pentingnya dana cadangan usaha untuk menghadapi kondisi usaha yang tidak menentu, 3) Peserta mampu menerapkan pencatatan keuangan sederhana, melalui penggunaan Buku Kas Masuk, Buku Kas Keluar, dan penyusunan laporan laba rugi sederhana sebagai alat untuk memantau kondisi keuangan usaha secara berkala.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, beberapa saran yang dapat diberikan untuk pelaku UMKM adalah perlu dilakukan pendampingan lanjutan secara berkala agar pelaku UMKM dapat menerapkan pencatatan keuangan secara konsisten. Selain itu, diperlukan pelatihan penggunaan aplikasi keuangan digital guna meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan usaha dan mendukung transformasi digital UMKM.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Dosen Universitas Pamulang, Pemerintah Desa Gunung Bunder 1, Koperasi Desa Merah Putih Gunung Bunder 1, serta seluruh pelaku UMKM yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Budiman, Q., Mouton, S., Veenhoff, L., & Boersma, A. (2021). 程威特 1, 吴海涛 1, 江帆 2. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(0.1101/2021.02.25.432866), 1–15.
- Fisabilillah, L. W. P., Aji, T. S., & Prabowo, P. S. (2021). Literasi Keuangan Digital Sebagai Upaya Pembekalan UMKM Kampung Binaan Go Digital. *Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 62–69. <https://doi.org/10.33752/dinamis.v1i2.5723>
- Kembali, N., & Melalui, M. (2025). Penghargaan g i i t a a l i d JK e. 1–52.
- Masyarakat, P., Juntinyuat, K., Indramayu, K., Barat, P. J., Sri, R., Pamuji, S., Saparinda, R. W., Rusdiana, A., & Musabaqoh, T. S. (2025). *Jurnal Pamuji*. 7, 114–121.
- Mulyati, S., Rumania, A., Awaludin, A., Stephany Putri, A., Alifia Agustin, A., Indah Shantika, A., Cahyarani, A., Amanda Nursyifa, D., Rizki Khapi, E., Tazkiya Salsabila, F., Setia Utami, F., Ramanda Nur Soleh, I., Muhaqiq Albani, J., Friski, J., Siti Nurbaitirahmah, K., Muthmainnah, L., Rohmana, N., Juwan Anugrah, R., Wilyawati, W., ... Chaerul Rizaldy, Y. (2025). Edukasi Gemar Menabung untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Siswa. *Bakti*, 1(1), 50–56. <https://doi.org/10.25134/bakti.v1i1.x>
- Noerman Ningtyas, M., & Wafiroh, N. L. (2022). Edukasi Literasi Keuangan Pada Umkm Di Sentra Industri Tempe Sanan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(3), 83–90. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i3.238>
- Nurafifah, A., Soleha, A., & Misra, I. (2025). Peran Manajemen Keuangan Dalam Pengelolaan Umkm Untuk Meningkatkan Keberlanjutan Bisnis. *Opportunity Research and Community Service Journal*, 3, 18–41.
- Wardi, J., & Putri, G. E. (2020). 13. [Sudah] Pentingnya Penerapan Pengelolaan Keuangan bagi UMKM (1). 17(1), 56–62.